

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Sebagai bagian akhir dari penelitian, maka berikut ini disampaikan kesimpulan penelitian guna menjawab perumusan masalah yang disampaikan pada bab pertama, yaitu:

Kinerja perusahaan yang diukur dengan menggunakan pendekatan *OPQR Framework* adalah sebagai berikut:

1. Kinerja perusahaan pada *subsystem Organizational Design* yang terbaik adalah kinerja *Information Technology Management*;
2. Kinerja perusahaan pada *subsystem Process Management* yang terbaik adalah kinerja *Demand Planning*;
3. Kinerja perusahaan pada *subsystem Quality Management* yang terbaik adalah kinerja *Information Technology*;
4. Kinerja perusahaan pada *subsystem Recipient Satisfaction* yang terbaik adalah kinerja *Public Image*.

Atas dasar hasil penilaian kinerja di atas, maka peningkatan kinerja perusahaan yang didasarkan pada bobot kinerja yang paling diprioritaskan berdasarkan visi dan misi yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

1. *Subsystem Organizational Design*, aspek yang perlu dilakukan peningkatan kinerjanya adalah *Core Business Process Management*;
2. *Subsystem Process Management*, aspek yang perlu dilakukan peningkatan kinerjanya adalah *Throughput Cycle Management* dan *Distribution Management*;

3. *Subsystem Quality Management*, aspek yang perlu dilakukan peningkatan kinerjanya adalah *Total Quality Management* dan *Technology*.
4. *Subsystem Recipient Satisfaction*, aspek yang perlu dilakukan peningkatan kinerjanya adalah *Social Responsibility* dan *Learning and Development*.

5.2 Saran

Penelitian yang dilakukan dalam penerapan pengukuran kinerja OPQR ini hanya terbatas pada pengukuran kinerja melalui metode survei kepada level managerial, sehingga untuk melanjutkan penelitian ke arah kajian yang lebih mendalam terutama pada langkah-langkah peningkatan kinerja yang paling aplikatif maka perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan metode penelitian yang lainnya. Untuk itu saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Saran bagi perusahaan, adalah metode OPQR dapat dijadikan sebagai salah satu *tools* yang dapat digunakan untuk mengukur pencapaian kinerja strategis perusahaan menurut perspektif para manajer di perusahaan. *Tools* ini dapat melengkapi metode pengukuran lainnya, karena memiliki kelebihan sebagai berikut, yaitu: (1) Komprehensif, karena mencakup semua aktivitas perusahaan baik aspek internal dan eksternal yaitu *Subsystem Recipient Satisfaction*; (2) Memiliki kelengkapan indikator pengukuran kinerja, yaitu sebanyak 64 indikator KPAs; dan (3) Diukur dengan *tools* yang sama pada saat yang sama, yaitu melalui instrumen kuesioner yang dinilai oleh level managerial.
2. Saran bagi penelitian selanjutnya, konsep OPQR yang disampaikan oleh Sardana (2008) masih memiliki keterbatasan karena pada jurnal tersebut belum disampaikan contoh yang aplikatif dalam pengukuran kinerja, sehingga pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada industri jasa. Karena pada penelitian ini baru diterapkan pada industri manufaktur, sehingga akan melengkapi khasanah pengukuran kinerja bila diterapkan pada industri yang

berbeda. Selain itu, untuk melanjutkan penelitian ke arah kajian yang lebih mendalam, maka pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan penelitian lanjutan yang berisikan langkah-langkah peningkatan kinerja melalui metode lainnya.

